

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia, dan berlangsung seumur hidup. Belajar yaitu proses seseorang dalam memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan serta sikap. Aunurrahman (2016, hlm. 35) mengatakan bahwa belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang secara disadari atau disengaja untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadi perubahan pada dirinya. Dengan demikian, belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang dikatakan baik. Sebaliknya, meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya tidak baik berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar. Tercapai atau tidak tujuan Pendidikan itu tergantung pada keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar yang bersifat interaktif antara guru dan siswa, pembelajaran akan berhasil apabila guru dan siswa mampu bekerjasama dalam kegiatan belajar. Guru harus mampu menjadi motivator dan fasilitator dalam pembelajaran bagi siswa, sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar.

Dalam proses pembelajaran hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa dan penting diketahui oleh guru, agar dapat merencanakan kegiatan belajar mengajar secara tepat. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat positif. Bloom (2017, hlm.8) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang

berhubungan dengan pengetahuan dan pengembangan intelektual dan keterampilan.

Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat dan nilai-nilai. Ranah psikomotor mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu. Pada setiap hasil belajar harus sesuai dengan kriteria yang ada. Melakukan penilaian hasil belajar terdapat beberapa kriteria landasan penilaian hasil belajar dalam pembelajaran.

Pola pembelajaran yang sering terjadi pada saat ini masih bersifat transmisif, bahwa secara pasif siswa mengambil pengetahuan yang diberikan oleh guru dan yang ada pada buku pelajaran saja. Siswa kesulitan dalam memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru, kurangnya pemahaman siswa dalam memahami pembelajaran matematika disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar salah satunya penyampaian pembelajaran matematika yang masih monoton dan penyampaian guru yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu guru masih menggunakan metode ceramah yang mana hal tersebut sangat berpengaruh pada proses pembelajaran yang menjadi siswa mudah bosan. Hal tersebut bisa terlihat pada saat jam pelajaran berlangsung siswa tidak fokus pada pembelajaran dan Sebagian siswa masih belum paham pada materi yang sedang dibahas salah satunya materi pecahan dalam mata pelajaran matematika.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di seluruh lembaga pendidikan termasuk materi pecahan pada pembelajaran sekolah dasar, yang dimana pecahan yaitu bagian dari keseluruhan yang berukuran sama berasal. Matematika sebagai mata pelajaran yang berhubungan dengan banyak konsep, matematika sebagai ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan karena matematika merupakan sarana yang dapat digunakan untuk membentuk siswa berfikir kritis. Namun saat ini matematika masih dipandang sebagai salah satu pelajaran yang sulit oleh siswa, sehingga minat siswa dalam belajar matematika masih tergolong rendah Firdaus (2019, hlm.191).

Seperti halnya pembelajaran matematika menurut Situmorang (2016, hlm. 109), pembelajaran matematika merupakan kunci utama dari pengetahuan-pengetahuan lain yang dipelajari di sekolah. Ada yang memandang matematika sebagai mata pelajaran yang menyenangkan dan ada juga yang memandang matematika sebagai pelajaran yang sulit. Bagi yang menganggap matematika menyenangkan maka akan tumbuh motivasi dalam diri individu tersebut untuk mempelajari matematika dan optimis dalam menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat menantang dalam pembelajaran matematika. Proses pembelajaran matematika di sekolah dasar membahas tentang konsep-konsep dan materi-materi dasar matematika yang akan membantu siswa pada materi matematika mereka pada jenjang lebih lanjut Mursalin (2016, hlm. 250). Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh saya di SD Budhi Karya diketahui bahwa mayoritas siswa memandang matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurangnya keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut berpengaruh pada proses pembelajaran yang menjadikan siswa tidak fokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga hasil belajar mayoritas siswa pada mata pelajaran matematika dalam materi pecahan tergolong rendah. Melalui observasi kali ini diketahui bahwa nilai-nilai siswa kelas IV A dan B SD Bhudi Karya menunjukkan nilai rata-rata mata pelajaran matematika yang masih rendah. KKM dari mata pelajaran matematika ditetapkan sebesar 63. Dari 22 siswa kelas IV A hanya terdapat 6 siswa yang memenuhi KKM, dan di kelas IV B dari 20 siswa hanya terdapat 9 siswa yang lulus memenuhi KKM.

Menanggapi hal demikian, diperlukan adanya sebuah tindakan dan motivasi agar dapat mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu cara alternatif dari tindakan tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar memecahkan suatu masalah yang membuat siswa berusaha untuk mengetahui pengetahuan baru sebagai pemecahan dari masalah tersebut. Menurut Santoso (2018, hlm. 80), *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan

masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari mata pelajaran. Sedangkan menurut Shoimin (2017, hlm. 68) menyatakan bahwa model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Kelebihan model *Problem Based Learning* yaitu siswa lebih dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserap dengan baik, agar siswa mampu bekerja sama dengan siswa lain, siswa dapat memecahkan masalah dari berbagai sumber. Sementara itu, Rerung (2017) mengemukakan kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu sebagai berikut, mendorong siswa memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah dalam situasi nyata, siswa memiliki kemampuan untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu saat itu dipelajari oleh siswa hal ini mengurangi beban siswa untuk menghafal atau menyimpan informasi, Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok, siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan baik dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi. Adapun kekurangan pembelajaran model *Problem Based Learning* menurut Nuraini (2017, hlm. 371) siswa merasa ragu untuk menyelesaikan permasalahan yang dipelajari, membutuhkan waktu yang lama dalam proses pembelajaran *Problem Based Learning* agar tercapainya kesuksesan model tersebut, siswa memerlukan suatu alasan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dipelajari.

Menggunakan model *Problem Based Learning* ini diharapkan siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran matematika terutama dalam materi pecahan. Selain itu dengan menggunakan model ini juga diharapkan dapat mengubah anggapan siswa bahwa matematika ini sangat sulit dan membosankan sebagaimana yang dipikirkan siswa dan sebaliknya

memberikan anggapan bahwa mempelajari matematika adalah hal yang sangat menarik dan menyenangkan.

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian terdahulu, model *Problem Based Learning* ini sebelumnya sudah pernah diujicobakan dalam penelitian oleh Yenni (2017, hlm. 38) dalam penelitiannya, peneliti tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian siswa masih belum paham pecahan
2. Belum adanya variasi dalam penggunaan model
3. Siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran
4. Kurang fokusnya siswa saat mengikuti pembelajaran
5. Mayoritas siswa menganggap bahwa matematika itu sulit

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran proses pembelajaran siswa yang menggunakan model *Problem Based Learning* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional ?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model *Problem Based Learning* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional ?
3. Seberapa besar pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran proses pembelajaran siswa yang menggunakan model *Problem Based Learning* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan model *Problem Based Learning* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menjadikan pengalaman belajar yang menarik, menyenangkan dan memberikan dampak yang lebih baik sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

b. Bagi Guru

Menjadi alternatif guru dalam melakukan pembelajaran khususnya terhadap hasil belajar siswa, serta dapat meningkatkan rasa profesionalisme pada guru khususnya dalam memberikan pembelajaran yang menarik dan bermakna kepada siswa.

c. Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi yang baik bagi sekolah dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan kualitas belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

- 1) Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat meningkatkan keterampilan mengajar dan memperluas lagi wawasan pengetahuan.
- 2) Menambah pengalaman secara langsung sebagai calon guru didalam mencari solusi dari masalah- masalah pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

e. Bagi Pembaca

Sebagai informasi tambahan mengenai pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan siswa

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai pengertian istilah-istilah yang digunakan pada variabel-variabel penelitian, maka istilah tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran berbasis masalah yang berfokus pada pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah tersebut, sehingga siswa dilatih untuk berfikir kritis. Adapun pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu menerapkan pembelajaran bersifat kontekstual serta masalah yang disajikan dapat memotivasi siswa untuk belajar. Ramlawati (2017) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning Learning* sebagai berikut

- a. Orientasi siswa pada masalah
- b. Mengorganisasikan siswa untuk belajar
- c. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok
- d. mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

2. Hasi Belajar

Hasil belajar sebagai perolehan akhir nilai atau angka dari penilaian suatu pembelajaran yang dicapai oleh siswa. Konsep hasil belajar yaitu pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap dan keterampilan. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pembelajaran. Hasil belajar terdapat tiga jenis, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar kognitif merupakan hasil belajar yang berhubungan dalam kemampuan mengenal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, serta mengevaluasi atau bisa disebut kemampuan HOTS. Hasil belajar afektif yaitu pencapaian hasil belajar yang mencakup menerima, merespon, menilai, mengorganisasi, dan melakukan karakteristik. Hasil belajar psikomotor merupakan keterampilan dalam melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota tubuh yang berkaitan dengan gerak fisik atau motorik yang terdiri dari gerakan refleks, keterampilan pada gerak dasar, dan keterampilan kompleks.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan dirancang untuk memandu pembaca kepada pembahasan suatu masalah. Inti dari pendahuluan adalah pernyataan dari masalah penelitian. Sebuah penelitian dilakukan karena ada permasalahan yang memerlukan kajian lebih mendalam. Masalah penelitian muncul karena adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Dengan membaca pendahuluan, pembaca dapat memahami arah dan pembahasan masalah. Pendahuluan hendaknya memudahkan pembaca untuk memahami pokok-pokok isi skripsi secara ilmiah.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Kajian teori di dalamnya berisi penjelasan teoritis yang berfokus pada hasil kajian terhadap teori, kebijakan, konsep, dan peraturan yang didukung oleh para peneliti terdahulu yang hasilnya relevan dengan masalah penelitian. Kajian teori juga memuat kerangka pemikiran yang

menunjukkan keterlibatan antar variabel yang terlibat dalam penelitian. Kajian teori tidak menyajikan teori yang ada saja, namun menunjukkan alur proses pemikiran peneliti mengenai masalah yang sedang ditelitinya dengan didukung oleh teori-teori, kebijakan, konsep, dan peraturan yang berlaku. Kajian teori yang terdapat pada bab II skripsi digunakan untuk membahas hasil penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Metode penelitian di dalamnya memaparkan secara prosedural dan mendetail mengenai langkah atau cara yang akan digunakan untuk menjawab masalah penelitian serta mendapatkan simpulan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dua hal utama yang terdapat pada bab ini ialah temuan-temuan yang berdasar pada pengolahan hasil penelitian serta analisis data yang bentuknya berurutan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian, dan pembahasan terhadap temuan-temuan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Inti dari bab ini ialah penjelasan mengenai data yang terkumpul, subjek, dan objek penelitian. Deskripsi pada bab ini ialah jawaban secara detail mengenai rumusan masalah serta hipotesis penelitian yang diajukan.

Bab V Simpulan dan Saran

Dua hal utama yang terdapat pada bab ini ialah simpulan dan saran. Simpulan ialah deskripsi yang menampilkan interpretasi penelitian berkaitan dengan analisis hasil penelitian. Simpulan dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Menulis simpulan dapat dengan menuliskan dengan menulisnya secara butir demi butir atau dengan cara menguraikannya secara padat. Peneliti dapat menuliskannya sesuai dengan jumlah pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Saran berisi rekomendasirekomendasi yang diperuntukkan kepada peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa, pembuat kebijakan, pengguna, serta kepada pemecah masalah di lapangan atau tindak lanjut dari hasil penelitian.